



Journal Homepage






<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/tekiba/index>

TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat



Journal Title

Pelatihan Pengembangan Desa Wisata Melalui Digitalisasi Dan Inovasi Produk Wisata Di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Bali

Putu Surya Laksana Rahjasa^{1**}  Putu Ayu Aryasih²  Gede Ngurah Primanda S Rahadiarta³ 

¹rahjasasurya@ppb.ac.id, ²ayuaryasih@ppb.ac.id, ³adeprimanda@ppb.ac.id

**Correspondence Author : rahjasasurya@ppb.ac.id

^{1,2,3}Politeknik Pariwisata Bali, Jl. Dharmawangsa, Benoa, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali 80361, Indonesia



ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History:

Revised Date: 10 October 2024

Published Date: 11 November 2024

Keywords:

Tourism Digitalization, Tourism Product Innovation, Tourism Village Development

Sibetan Village in Karangasem Regency, Bali, has great tourism potential but has not been optimally utilized due to a lack of digitalization and tourism product innovation. This article is the result of community service activities aimed at enhancing the digitalization skills and tourism product innovation of the Sibetan Village community. The training included the use of digital technology in the promotion and management of tourist destinations, as well as the development of unique and sustainable tourism products. The method of implementation consisted of lectures, discussions, and practical sessions. The results showed an improvement in participants' understanding and skills in using digital media for promotion and managing tourism products. Participants also began developing new tourism packages, such as the Bali salak agro-tourism, with more innovative and sustainable approaches. Participant satisfaction with the program was very high, with an average score above 3.8 out of 4 on various evaluation indicators. In conclusion, this program successfully empowered the community to utilize digital technology and tourism product innovation to increase tourism appeal and the economic welfare of the community. Follow-up activities involving intensive mentoring are proposed to optimize the results of the training.

1. PENDAHULUAN

Desa Sibetan, yang terletak di Kabupaten Karangasem, Bali, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang kaya akan keindahan alam dan budaya lokal. Desa yang berada di kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem ini memiliki kondisi geografis yang

terdiri dari lahan kering/tegalan yaitu 912,616 Ha, sedangkan sisanya dipergunakan sebagai lahan pekarangan, persawahan dan lahan lainnya. Desa Sibetan terletak pada ketinggian 400-500 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 3-45 derajat ke-Selatan. Desa Sibetan pada tahun 2003, telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Karangasem sebagai

kawasan Agrowisata, yang khusus pada kawasan Agrowisata Salak. Kondisi iklim dan udaranya yang sejuk membuat Desa Sibetan cocok untuk mengembangkan pertumbuhan pohon salak. Pengembangan kawasan Agrowisata di desa Sibetan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengadaan paket wisata, pengembangan jalur wisata, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel dan penginapan serta peningkatan aksesibilitas dengan meningkatkan kondisi jalan dan penyediaan sarana transportasi menuju obyek wisata atau daya tarik wisata alam maupun buatan / manmade [1].

Seluruh potensi yang dimiliki desa Sibetan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Menghadapi era digital yang semakin berkembang, penerapan teknologi digital dan inovasi produk wisata menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi wisata desa. Pelatihan pengembangan desa wisata melalui digitalisasi dan inovasi produk wisata menjadi salah satu upaya strategis Politeknik Pariwisata Bali khususnya melalui Program Studi Usaha Perjalanan Wisata sebagai institusi mitra kerjasama dari desa Sibetan untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Digitalisasi, dalam bentuk pemasaran digital, sistem informasi wisata, dan platform reservasi online, dapat memperluas jangkauan promosi Desa Sibetan ke pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Inovasi produk wisata, yang mencakup pengembangan paket wisata yang unik dan berkelanjutan, juga menjadi elemen penting untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pengalaman mereka selama berada di desa [2].

Menurut informasi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021) "Digital tourism merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mempromosikan berbagai destinasi dan potensi pariwisata Indonesia melalui berbagai platform. Artinya, digital tourism tidak hanya sekadar mengenalkan, namun juga menyebar keindahan pariwisata secara luas untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Sibetan mengenai penggunaan teknologi digital dan inovasi dalam mengembangkan dan

mempromosikan potensi wisata desa. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya wisata secara profesional dan berkelanjutan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa wisata yang berdaya saing tinggi. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa "persentase akomodasi non bintang dan lainnya yang menggunakan internet sebagai media promosi di Provinsi Bali sebesar 75,97% dari total 3.912 akomodasi non bintang dan lainnya [3]. Di sisi lain, menyoroti bahwa "pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal adalah kunci untuk keberhasilan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan [4]."

Selanjutnya, pelatihan digital bagi masyarakat pedesaan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan membuka peluang usaha baru di sektor pariwisata [5]. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa "partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat meningkatkan rasa memiliki dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan budaya [6]. Dalam konteks serupa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan [7]. Menurut laporan dari World Tourism Organization (2020), "destinasi wisata yang mengadopsi teknologi dan inovasi cenderung lebih tahan terhadap fluktuasi pasar dan krisis global." Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam promosi wisata meningkatkan pengalaman wisatawan melalui informasi yang lebih akurat dan mudah diakses [8]. Digitalisasi dalam promosi wisata, termasuk penggunaan e-WOM, dapat meningkatkan niat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan membentuk citra positif dari destinasi tersebut [9].

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Bali. Meskipun desa ini memiliki potensi wisata yang besar, khususnya dalam bidang agrowisata salak, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sibetan adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan dan mengelola destinasi wisata

mereka. Selain itu, inovasi dalam pengembangan produk wisata juga masih terbatas, yang berdampak pada kurangnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Akibatnya, Desa Sibetan kurang dikenal oleh wisatawan dan informasi dari kepala desa Sibetan jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata Sibetan cukup rendah. Penduduk desa juga belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata mereka melalui platform digital dan inovasi produk yang menarik. Seiring dengan perkembangan era digital, penerapan teknologi dan inovasi menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri pariwisata di daerah tersebut [10].

Kegiatan PKM ini terinspirasi oleh berbagai program pengabdian sebelumnya yang telah dilakukan oleh tim pengabdian lain di berbagai lokasi, termasuk pelatihan serupa yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam pengembangan pariwisata. Salah satu kegiatan yang memberikan inspirasi adalah pelatihan terkait penerapan teknologi digital dalam pengelolaan destinasi wisata di desa wisata lain, di mana masyarakat lokal dilatih untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya sebagai alat promosi. Program tersebut berhasil meningkatkan visibilitas dan jumlah kunjungan wisatawan, yang menginspirasi tim pengabdian untuk mengadaptasi pendekatan serupa di Desa Sibetan [11].

Tujuan utama kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Sibetan dalam memanfaatkan teknologi digital dan melakukan inovasi produk wisata. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi digital, seperti media sosial dan platform reservasi online, dalam promosi destinasi wisata; (2) Mendorong inovasi dalam pengembangan produk wisata yang unik dan berkelanjutan, termasuk pengembangan paket wisata berbasis agrowisata; (3) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata secara profesional dan berkelanjutan, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan daya tarik wisata Desa Sibetan [12].

Dengan pelatihan ini, diharapkan Desa Sibetan dapat menjadi desa wisata yang berdaya saing tinggi, baik di pasar wisata nasional maupun internasional serta dapat menjadi model desa wisata yang sukses dalam memanfaatkan teknologi digital dan inovasi produk wisata, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dan menjaga kelestarian budaya serta lingkungan setempat.

2. METODE

Melihat kenyataan dan kondisi di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem yang telah dijabarkan di atas, bahwa dengan melimpahnya hasil alam yang dapat menjadi daya tarik agrowisata di desa Sibetan belum diikuti dengan pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme kerja masyarakat setempat khususnya penggunaan teknologi digital dan inovasi dalam mengembangkan dan mempromosikan potensi wisata desa. Maka dibutuhkan pelatihan terhadap bidang-bidang tersebut yang akan dilakukan secara bertahap sehingga kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara kedepannya akan lebih baik [13].

Setelah melalui diskusi dengan perangkat desa, masyarakat dan pelaku industri pariwisata di desa Sibetan, maka pelatihan yang diberikan oleh Politeknik Pariwisata Bali melalui Program Studi Usaha Perjalanan Wisata adalah kegiatan dengan tema Pelatihan Pengembangan Desa Wisata Melalui Digitalisasi dan Inovasi Produk Wisata di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Bali. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali. Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 hari pada tanggal 5 dan 6 September 2024.

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sibetan, khususnya pelaku usaha pariwisata lokal, dan masyarakat serta perangkat desa yang berpotensi terlibat dalam pengembangan desa wisata. Sebanyak 30 peserta terlibat dalam pelatihan ini, terdiri dari perangkat desa, pengusaha lokal, dan anggota masyarakat yang memiliki minat dalam sektor pariwisata. Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sibetan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi bersama perangkat Desa Sibetan dan pelaku industri pariwisata local terkait dengan kendala yang dihadapi dan materi pelatihan yang dibutuhkan. Setelah itu dilakukan rapat dosen program studi untuk menyusun materi pelatihan yang akan diberikan serta pengaturan kelengkapan peralatan dan logistik. Setelahnya dilakukan pendistribusian surat undangan dan surat izin terkait dengan informasi jadwal pelaksanaan pelatihan.
2. *Pre-test* dilaksanakan pada saat hari pertama pelatihan dan sebelum dilakukan pemaparan materi pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai penggunaan teknologi digital dalam promosi wisata dan inovasi produk wisata.
3. Pelaksanaan pelatihan (5-6 September 2024), hari pertama difokuskan pada pemaparan teori dan diskusi mengenai inovasi produk wisata berbasis digital, pelayanan prima dan pemasaran wisata digital. Sedangkan pada hari kedua melibatkan praktikum terkait dengan penerapan teori yang telah disampaikan, termasuk simulasi penggunaan media social dan platform reservasi online untuk promosi desa wisata.
4. *Post-test* dan evaluasi kegiatan: setelah pelatihan selesai, *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Selain itu, dilakukan survei kepuasan peserta untuk menilai efektivitas pelatihan.
5. Materi pelatihan, secara singkat materi yang *disampaikan* diantaranya yaitu pertama adalah inovasi produk wisata berbasis digital mengenai pelatihan mengenai pengembangan paket wisata yang inovatif dan berkelanjutan, termasuk agrowisata dan ekowisata, kedua adalah pelayanan prima dalam industri wisata digital mengenai pemaparan mengenai standar pelayanan yang professional dalam industri pariwisata berbasis digital, ketiga adalah pemasaran wisata digital adalah pelatihan tentang strategi promosi menggunakan media social, platform reservasi online, dan sistem pemasaran digital lainnya untuk meningkatkan visibilitas destinasi wisata.

3. HASIL

Pada sesi pembukaan, kegiatan pelatihan pengembangan desa wisata melalui digitalisasi dan inovasi produk wisata di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Bali diawali dengan sambutan dari Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Putu Ayu Aryasih, SE., M.Par., CEE., CHE., yang menekankan pentingnya digitalisasi dan inovasi produk wisata dalam memajukan potensi lokal desa. Ketua Pelaksana kegiatan menyampaikan apresiasi yang tinggi atas antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat dalam program ini [14].

Kegiatan tersebut juga mendapat dukungan penuh dari Kepala Desa Sibetan Bapak I Made Beru Suryawan, yang dalam sambutannya menekankan bahwa pelatihan ini merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepala Desa Sibetan menyatakan harapannya agar masyarakat Desa Sibetan dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru dalam bidang pariwisata [15]. Sebagai puncak acara pembukaan, Direktur Politeknik Pariwisata Bali yang diwakilkan oleh Sekretaris Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Ibu Ni Made Tirtawati, S.Si., M.Par. memberikan sambutan serta secara resmi membuka kegiatan pelatihan ini. Beliau menekankan bahwa kerjasama antara akademisi dan masyarakat desa sangat penting untuk menciptakan inovasi dan solusi yang relevan terhadap kebutuhan pengembangan pariwisata berbasis desa.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM Prodi.

UPW Di Desa Sibetan, Karangasem

Sumber: Dokumentasi PKM

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Desa Wisata Melalui Digitalisasi dan Inovasi Produk Wisata di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem,

Bali telah terlaksana dengan baik selama dua hari, pada tanggal 5 dan 6 September 2024. Hari pertama dipaparkan teori mengenai Inovasi Produk Wisata berbasis Digital. Peserta diberi wawasan tentang bagaimana produk wisata dapat dikemas ulang dengan cara yang lebih menarik melalui inovasi [16]. Contoh yang dibahas adalah pengembangan agrowisata salak di Desa Sibetan, di mana peserta didorong untuk menciptakan paket wisata yang unik dan berkelanjutan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan konsep storytelling dalam promosi produk wisata, di mana narasi yang menarik dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Penjelasan ini kemudian dilanjutkan pada bagian praktik di hari berikutnya, yaitu, peserta diminta untuk mengembangkan konsep paket wisata untuk dapat dimasukkan dalam sistem digital yang akan dipromosikan melalui media sosial [17].

Materi berikutnya adalah pelayanan prima dalam industri wisata digital. Dalam sesi ini, peserta diajarkan pentingnya pelayanan prima, terutama dalam menghadapi wisatawan yang memanfaatkan platform digital untuk mendapatkan informasi atau melakukan reservasi. Para peserta dilatih untuk menggunakan alat komunikasi digital, seperti email dan kolom komentar atau chat, serta bagaimana merespons pertanyaan atau keluhan wisatawan secara cepat dan profesional. Pada hari berikutnya, peserta mempraktikkan bagaimana cara mengelola interaksi digital dengan wisatawan melalui simulasi layanan pelanggan berbasis platform digital [18].

Serta materi terakhir adalah pemasaran produk wisata digital berbasis desa wisata. Materi ini memberikan wawasan kepada peserta tentang pentingnya pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas destinasi wisata. Para peserta dilatih menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan Desa Sibetan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan penggunaan platform reservasi online untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam sesi praktikum di hari berikutnya, peserta diminta untuk membuat konten promosi digital (foto, video, dan caption) dan mempublikasikannya di platform digital, yang kemudian dievaluasi oleh tim dosen Prodi UPW Politeknik Pariwisata Bali selaku fasilitator

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sibetan ini.



Gambar 2. Pemateri Pertama Kegiatan PKM Prodi. UPW Di Desa Sibetan, Karangasem
Sumber: Dokumentasi Pkm

Dalam melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan ini, panitia pelaksana kegiatan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dalam bentuk Pre-Test, Observasi, Post-Test serta Survei Kepuasan Peserta. Sebagai permulaan, peserta melakukan pre-test sebelum pelatihan dimulai. Tes ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai penggunaan teknologi digital, inovasi produk wisata, dan pemasaran wisata. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang terbatas terkait penggunaan teknologi digital dalam promosi wisata, inovasi produk wisata, dan strategi pemasaran digital. Sebagai contoh, hanya 30-40% peserta yang mengetahui bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi sebelum pelatihan dimulai.

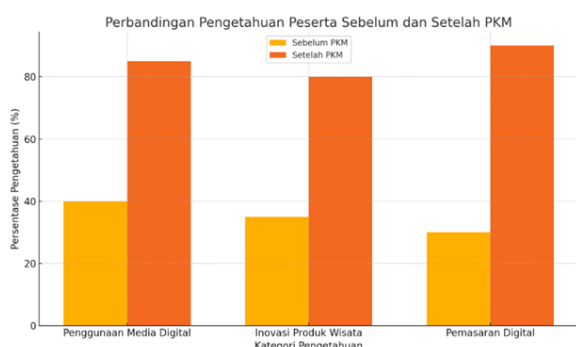
Selain itu, panitia pelaksana kegiatan juga melakukan observasi selama kegiatan pelatihan ini berlangsung. Observasi menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti sesi praktikum, terutama ketika mereka belajar menggunakan platform digital untuk promosi wisata. Namun, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam hal akses teknologi dan keterampilan digital dasar, yang memerlukan pendampingan lebih lanjut oleh tim fasilitator dosen dan mahasiswa.



Gambar 3. Sesi Praktikum Dengan Didampingi Oleh Tim Fasilitator Mahasiswa
Sumber: Dokumentasi PKM.

4. PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan pelatihan, panitia pelaksana melakukan kegiatan evaluasi kembali kepada para peserta untuk mengetahui hasil dari pelatihan yang mereka dapatkan dalam bentuk pelaksanaan post-test. Hasil post-test menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peserta. Rata-rata pengetahuan peserta meningkat menjadi 80-90% setelah pelatihan. Sebagai contoh, banyak peserta yang sebelumnya tidak familiar dengan penggunaan media sosial untuk promosi, kini lebih percaya diri dan mampu membuat konten promosi untuk wisata Desa Sibetan serta strategi dan trik – trik yang dapat digunakan [19]. Selain itu, masyarakat dapat mengembangkan produk wisata baru, seperti paket tur agrowisata salak Bali yang dikemas dengan lebih menarik secara digital. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisatawan, tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk lokal.



Grafik 1. Hasil Pre-Test Dan Post-Test Peserta Berdasarkan 3 Indikator

Sumber: Hasil Pre-Test Dan Post-Test Peserta PKM, Data Diolah 2024

Diagram 1 di atas menunjukkan perbandingan persentase pengetahuan peserta sebelum dan

setelah mengikuti kegiatan pelatihan dalam tiga kategori utama: Penggunaan Media Digital, Inovasi Produk Wisata, dan Pemasaran Digital. Dari data tersebut dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Sebelum PKM: Tingkat pengetahuan peserta relatif rendah. Sebanyak 40% peserta memahami penggunaan media digital, 35% memiliki pengetahuan tentang inovasi produk wisata, dan hanya 30% yang mengerti tentang pemasaran digital.
2. Setelah PKM: Terjadi peningkatan dalam pengetahuan peserta di semua kategori. Pengetahuan peserta mengenai penggunaan media digital meningkat menjadi 85%, pemahaman tentang inovasi produk wisata menjadi 80%, dan pemahaman tentang pemasaran digital meningkat menjadi 90%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan di ketiga bidang yang menjadi fokus pelatihan. Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa intervensi melalui pelatihan yang tepat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata dan memperkuat daya saing Desa Sibetan di pasar wisata domestik dan internasional. Kegiatan ini juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat identitas budaya lokal. Selain peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan yang diberikan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Peserta Berdasarkan Jumlah

No.	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang	Total
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang diselenggarakan Poltekpar Bali	26	4	0	0	30 orang
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	25	3	2	0	30 orang
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	27	3	0	0	30 orang
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	26	4	0	0	30 orang
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	28	2	0	0	30 orang

Sumber: Kuesioner PKM, data diolah (2024)

Hasil survei kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Politeknik Pariwisata Bali menunjukkan tanggapan yang sangat positif. Dari

total 30 peserta, 88,67% atau 26 orang menyatakan sangat puas dengan kegiatan tersebut, sementara 13,33% atau 4 orang memberikan penilaian baik. Tidak ada peserta yang memberikan penilaian kurang atau sangat kurang untuk pertanyaan tentang kepuasan terhadap kegiatan. Pertanyaan mengenai kesesuaian kegiatan dengan harapan peserta, 83,33% atau 25 orang menilai kegiatan ini sangat sesuai dengan harapan mereka, 10% atau 3 orang memberikan penilaian baik, dan 6,67% atau 2 orang menilai kurang sesuai. Ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan agar lebih memenuhi ekspektasi semua peserta. Berikutnya pertanyaan tentang pelayanan personil atau anggota yang terlibat, 90% atau 27 peserta memberikan penilaian sangat baik, dan 10% atau 3 orang menilai baik. Tidak ada penilaian kurang atau sangat kurang untuk aspek ini, menunjukkan bahwa peserta umumnya merasa kebutuhan mereka terpenuhi selama kegiatan, dalam hal tindak lanjut terhadap keluhan, pertanyaan, atau permasalahan yang diajukan peserta, 86,67% atau 26 orang menilai respons narasumber sangat baik, dan 13,33% atau 4 orang menilai baik. Kembali, tidak ada penilaian kurang atau sangat kurang, yang mencerminkan bahwa peserta merasa masalah mereka diakomodasi dengan baik. Terakhir, pada pertanyaan mengenai keinginan untuk berpartisipasi kembali jika kegiatan ini diselenggarakan lagi, 93,33% atau 28 orang memberikan penilaian sangat baik, dan 6,67% atau 2 orang menilai baik. Tidak ada yang menilai kurang atau sangat kurang, menandakan antusiasme yang tinggi untuk keterlibatan di masa depan.

Pada Tabel 1 terdapat beberapa peserta yang memberikan penilaian kurang pada beberapa indikator, penilaian langsung dari peserta pelatihan sangat baik untuk digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan mendapatkan perhatian serius dari pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di masa yang akan datang. Guna meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan, penyelenggara dapat mempertimbangkan untuk lebih mendalami harapan peserta sebelum kegiatan dimulai. Misalnya, mengadakan survei pendahuluan untuk memahami ekspektasi mereka atau mengintegrasikan lebih banyak sesi interaktif dan materi yang lebih relevan dengan kebutuhan

husus peserta. Dengan demikian, diharapkan semua peserta dapat merasakan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui harapan mereka. Pada Evaluasi kegiatan ini, untuk dapat mengetahui hasil tabulasi kuesioner maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum n \cdot \beta}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} : Skor Rata-rata Indikator
 n : Jumlah responden yang memberikan penilaian pada indikator tertentu
 β : Bobot skor dari seluruh kategori (Sangat Baik, Baik, Kurang, Sangat Kurang)
 $\sum n \cdot \beta$: Jumlah total dari hasil perkalian antara jumlah responden dan bobot skor

Tabel 2. Hasil Kuesioner pada Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi. UPW

No.	Indikator	Jumlah Responden (n)	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)	Total Skor	Keterangan
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang diselenggarakan Poltekpar Bali	30	26	4	0	0	3.87	Sangat Baik
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	30	25	3	2	0	3.77	Sangat Baik
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	30	27	3	0	0	3.90	Sangat Baik

No.	Indikator	Jumlah Responden (n)	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)	Total Skor	Keterangan
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	30	26	4	0	0	3.87	Sangat Baik
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	30	28	2	0	0	3.93	Sangat Baik

Sumber: Kuesioner PKM, data diolah (2024)

Melalui hasil pengolahan data pada tabel 2, maka dapat diperoleh rata-rata tingkat penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Untuk melihat tingkat penilaian peserta terhadap 5 indikator pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Penilaian Peserta PkM Prodi. UPW

No.	Indikator	Nilai	Tingkat Penilaian
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang diselenggarakan Poltekpar Bali	3,87	Sangat Baik
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	3,77	Sangat Baik
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3,90	Sangat Baik
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3,87	Sangat Baik
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	3,93	Sangat Baik

Sumber: Kuesioner PKM, data diolah (2024)

Data pada tabel 3 diperoleh dengan mencari rata-rata (mean) masing-masing indikator kemudian dibuatkan class interval menjadi empat kelas yaitu *Class Interval*: Sangat Kurang (SK) dengan nilai (1,00-1,75), Kurang (K) dengan nilai (1,76-2,50), Baik (B) dengan nilai (2,51-3,30), dan Sangat Baik (SB) dengan nilai (3,30-4,00).

Hasil akhir dari total skor rata-rata tingkat penilaian peserta kegiatan Pelatihan Pengembangan Desa Wisata Melalui Digitalisasi dan Inovasi Produk Wisata di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Bali, menunjukkan kepuasan yang sangat tinggi terhadap kegiatan tersebut. Skor rata-rata untuk indikator "Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang diselenggarakan Poltekpar Bali" adalah 3,87, sedangkan "Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya" mencapai 3,77. Indikator terkait pelayanan personil mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,90, menunjukkan bahwa peserta merasa sangat puas dengan pelayanan yang diberikan. Skor rata-rata untuk indikator tindak lanjut terhadap keluhan dan keinginan untuk berpartisipasi kembali masing-masing adalah 3,87 dan 3,93. Skor rata-rata yang tinggi pada hampir semua indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil memenuhi, bahkan melebihi ekspektasi peserta, dengan sedikit ruang untuk perbaikan terutama pada penyesuaian kegiatan agar lebih sesuai dengan harapan spesifik peserta.

Kegiatan PKM di Desa Sibetan berhasil mencapai beberapa keberhasilan penting, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital dan inovasi produk wisata. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai penggunaan media digital, inovasi produk wisata, dan pemasaran digital. Sebelum kegiatan, rata-rata pengetahuan peserta dalam kategori ini berada di bawah 40%, namun setelah kegiatan, pengetahuan mereka meningkat

di atas 80%. Peserta mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk promosi wisata, serta mengembangkan paket wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan, seperti agrowisata salak.

Meskipun kegiatan PKM ini secara umum berjalan dengan baik, terdapat beberapa kekurangan yang teridentifikasi selama pelaksanaan, yaitu keterbatasan waktu yang dianggap terlalu singkat untuk menyampaikan seluruh materi secara mendalam, terutama bagi peserta yang tidak terbiasa dengan teknologi digital, perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta yang menyebabkan beberapa peserta yang lebih akrab dengan teknologi lebih cepat memahami materi sementara yang lain memerlukan lebih banyak bimbingan, serta keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan internet bagi beberapa peserta yang menghambat pelaksanaan praktikum secara maksimal [20].

Selain itu, terdapat beberapa hambatan atau tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Pengembangan Desa Wisata Melalui Digitalisasi dan Inovasi Produk Wisata di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Bali, yaitu infrastruktur teknologi yang terbatas, di mana Desa Sibetan masih menghadapi tantangan terkait akses internet yang tidak merata, menyulitkan peserta untuk menerapkan pelatihan secara optimal setelah kegiatan; kebutuhan akan komitmen jangka panjang dari masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan mengembangkan inovasi produk wisata yang berkelanjutan, serta membiasakan diri dengan penggunaan media digital untuk promosi; serta partisipasi aktif yang meskipun cukup baik, masih ada peserta yang cenderung pasif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, sebagian besar akibat kesenjangan pemahaman di antara para peserta.

Dari pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai saran perbaikan di masa mendatang, yaitu perpanjangan waktu pelatihan agar peserta memiliki waktu lebih banyak untuk mempraktikkan keterampilan baru, terutama bagi yang masih awam dengan teknologi; pendekatan diferensiasi materi dengan membagi peserta ke dalam kelompok berdasarkan tingkat

pengetahuan awal mereka, sehingga materi bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing; penyediaan akses teknologi melalui koordinasi dengan pemerintah desa atau lembaga terkait untuk meningkatkan akses terhadap perangkat digital dan internet di wilayah tersebut; serta program mentoring dan monitoring secara berkala untuk memastikan implementasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Desa Sibetan. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital dan inovasi produk wisata mengalami peningkatan signifikan. Hal ini berpotensi meningkatkan daya tarik wisata desa serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan peningkatan akses teknologi dan mentoring berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara optimal. Program PKM ini memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan desa wisata berbasis digital dan inovatif, namun masih ada ruang untuk perbaikan guna mencapai dampak yang lebih luas di masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat disajikan dalam uraian yang singkat, atau kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Kesimpulan tidak mengulangi hasil, melainkan memberikan temuan, dampak nyata dan kontribusi pengabdian kepada masyarakat yang signifikan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Bali khususnya Program Studi Usaha Perjalanan Wisata yang dilaksanakan di Desa Sibetan, Karangasem Bali merupakan implementasi dari perjanjian kerjasama/MOA (Memorandum of Agreement) yang rencana dilaksanakan dalam periode 3 tahun. Pelaksanaan PkM ini merupakan implementasi di tahun ke-2 yang sebelumnya sudah dilaksanakan di desa Sibetan dengan tema pelatihan yang berbeda. Hasil kuesioner yang di isi oleh peserta dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Bali, menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan desa wisata melalui digitalisasi dan inovasi produk wisata yang diselenggarakan

oleh Poltekipar Bali, khususnya Program Studi Usaha Perjalanan Wisata telah berhasil dengan sangat baik. Hasil survei kepuasan peserta mengindikasikan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas dengan kegiatan tersebut, baik dari segi kesesuaian dengan harapan mereka, kualitas pelayanan personil yang terlibat, maupun tindak lanjut terhadap keluhan atau pertanyaan.

Tingginya skor rata-rata pada setiap indikator menegaskan bahwa program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan peserta, tetapi juga membangkitkan antusiasme untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa depan. Ini menunjukkan bahwa program PKM ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi desa wisata melalui pendekatan digitalisasi dan inovasi produk, serta telah memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Namun, meskipun hasilnya sangat positif, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal menyesuaikan kegiatan dengan ekspektasi peserta. Upaya lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan menjawab harapan peserta sebelum kegiatan berlangsung dapat meningkatkan tingkat kepuasan secara keseluruhan di masa depan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya dapat mempertahankan reputasi baiknya tetapi juga terus berkembang untuk memberikan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat.

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pelatihan yang telah dilaksanakan ini berlangsung secara berkelanjutan, pada periode berikutnya akan difokuskan pada pendampingan lanjutan yang bertujuan untuk memperkuat hasil dari pelatihan sebelumnya, khususnya dalam pengembangan desa wisata melalui digitalisasi dan inovasi produk wisata di Desa Sibetan. Kegiatan ini akan melibatkan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi strategi digital yang telah diperkenalkan, serta pendampingan intensif kepada pelaku usaha lokal dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk wisata mereka secara online. Selain itu, akan diadakan workshop lanjutan yang berfokus pada pengoptimalan penggunaan platform digital dan media sosial, serta bimbingan teknis dalam menghadapi tantangan operasional yang mungkin timbul. Melalui kegiatan ini, diharapkan keberlanjutan

program sebelumnya dapat terjamin, dan dampak positifnya terhadap peningkatan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke Desa Sibetan dapat semakin ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali. Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 hari pada tanggal 5 dan 6 September 2024. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sibetan, khususnya pelaku usaha pariwisata lokal, dan masyarakat serta perangkat desa yang berpotensi terlibat dalam pengembangan desa wisata. Sebanyak 30 peserta terlibat dalam pelatihan ini, terdiri dari perangkat desa, pengusaha lokal, dan anggota masyarakat yang memiliki minat dalam sektor pariwisata.

REFERENSI

- [1] Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113-7120. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18698>.
- [2] Asy'ari, R., & Putra, R. R. (2023). Bibliometric: Pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 19-30. DOI: <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.423>
- [3] Jamilati, N., Anshori, M. I., & Salsabila, S. N. (2023). Penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja pengelola pariwisata berkelanjutan studi kasus di kabupaten Bangkalan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 154-169. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6102>
- [4] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Strategi Digital Tourism dalam Menggaet Wisatawan. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Strategi-Digital-Tourism-dalam-Menggaet-Wisatawan> (diakses pada tanggal 7 September 2024)
- [5] Kurniadinata, W., & Suhartini, N. (2024). Sustainable Tourism Development Strategy Through the Community-Based Tourism Model at DTW Pesona Leuweung Oko, Cirapuhan Village, Garut District. *International Journal of Science and Society*, 6(2), 146-157. DOI: <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i2.1119>
- [6] Rahjasa, P. S. L., Utama, I. P., & Wiarti, L. Y. (2022). The effect of promotion and e-wom on tourists' intention to visit Denpasar: Destination image as a mediating variable. *International Journal of Applied Research in Tourism and Hospitality*, 1(1), 73-86. DOI: <https://doi.org/10.52352/jarth.v1i1.735>
- [7] Rifah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75-85. DOI:10.32315/jlbi.v13i2.358
- [8] Suastini, N. M., Witarsana, I. G. A. G., Jata, I. W., Sulistyawati, N. L. K. S., Sukerti, N. N., & Sadjuni, N. L. G. S. (2021). Pemanfaatan Internet sebagai Media Pemasaran Pondok Wisata di Desa Pelaga, Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(2), 85-90. DOI:10.52352/makardhi.v1i2.626
- [9] World Tourism Organization. (2020). Technology and innovation in tourism: Resilience and growth. UNWTO Publications.
- [10] Mulyadi, A. (2023). Penerapan Digitalisasi di Wisata Muara Baduk Kabupaten Banyuwangi. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-21.
- [11] Alfianandra, A., Aryansyah, R., Julianti, I., Pendo, E. R., Dwiana, E., Kurniawan, F., ... & Oktavia, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Batik Menggunakan Teknik Ecoprint Kepada Ibu PKK Kelurahan Sri Mulya. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 338-344.
- [12] Rukiah, Y., Susanti, K., & Saptodewo, F. (2022). Pelatihan Batik Tie Dye kepada Kader Dasawisma sebagai Peningkatan Kreativitas. *Darma Cendekia*, 1(2), 46-59.
- [13] Mulyadi, A., & Yasi, R. M. (2023). Pelatihan Teknologi Geoproduk IKM Batik Untuk Peningkatan Kualitas di Pokdarwis Gombengsari. *INSAN CENDEKIA: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 22-27.
- [14] Oktaviannur, M., Rinova, D., Pienrasmi, H., Irsandi, I., & Putri, M. A. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Batik Eco Print Sebagai Peluang Home Industry Kreatif Di Desa Tanjung Sari, Lampung Selatan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 355-362.
- [15] Mulyadi, A. (2023). Improving Tourism Management in Wisata Alam Sumber Manis Gombengsari. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1178-1184.
- [16] Achadah, A., Hafidz, M. W., & Sholeh, A. (2023). Potensi dan Pengembangan Wisata Goa Coban Perawan Sebagai Daya Tarik Wisata Dikabupaten Malang. *at-tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 43-44.
- [17] Harfan, I. A. (2023). Strategi Pengembangan Pesona Wisata Alam Di Ujung Kuningan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-16.
- [18] Ambara, I. G. Y. A., Paramitha, A. I. I., & Putri, I. G. A. P. D. (2024). Pengembangan Website Desa Wisata Sebagai Media Informasi Wisatawan Pada Desa Temesi. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 408-414.
- [19] Mulyadi, A. (2023). Profil destinasi wisata alam Sumber Manis sebagai media promosi wisata di Banyuwangi. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7-12.
- [20] Reswari, G. P. A., Siswanto, A. P., & Setiyono, B. (2023). Pendampingan Digitalisasi Produk Komoditi Desa Ponggok Kabupaten Klaten. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 389-396.